Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam
E-ISSN: 2686-0465 P-ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 03 No. 01, Juni 2020
http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin

PENGUATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MELALUI PENDEKATAN, PENGALAMAN BELAJAR, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Laila Safitri Siregar[1], Siti Rapeah[2], Muhammad Darwis Dasopang[3], Irwandi Sihombing[4]
Email: lailasafitrisiregar11@gmail.com[1], sitirapeah641@gmail.com[2], mhddasopang@iain-padangsidimpuan.ac.id[3], irwandisihombing@gmail.com[4]
(UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

Abstrak:

Learning Al-Qur'an and Hadith is an essential component of Islamic Religious Education aimed at developing students' understanding, attitudes, and behavior based on Islamic teachings. The success of learning is strongly influenced by teachers' ability to select appropriate approaches, provide meaningful learning experiences, and implement effective learning strategies. This article aims to examine the approaches and principles of teaching and learning activities in Al-Qur'an Hadith education, the provision of learning experiences for students, and effective instructional strategies in the learning process. This study employs a library research method by reviewing relevant literature sources. The findings indicate that religious, experiential, habituation, and rational approaches support the effectiveness of Al-Qur'an Hadith learning. Furthermore, learning experiences involving reading, memorizing, understanding, discussing, and relating the content of verses and hadiths to daily life can enhance student engagement. Expository, inquiry-based, cooperative, and contextual learning strategies are also effective in helping students understand and apply the values contained in the Qur'an and Hadith.

Keywords*: learning strategy, Al-Qur'an Hadith, learning experience, Islamic education.*

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah.[1]

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru merupakan fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan masing-masing peserta didik agar proses

[1] Ika Nadia Putri and Umi Kultsum, 'Pentingnya Pendidikan Al- Qur ' an Dan Hadist Dalam Pembentukan Pemahaman Agama Pada Peserta didik The Importance of Al-Qur ' an and Hadith Education in Formation Understanding Religion in Students', *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.10 (2024), 6985.

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.[2] Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami isi dan kandungan Al-Qur'an dan hadist dengan lebih mudah serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadist sering kali masih bersifat monoton dan hanya menekankan pada hafalan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami makna dan kandungan ayat atau hadist yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, penyediaan pengalaman belajar yang bermakna, serta strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai pendekatan pembelajaran, penyediaan pengalaman belajar, serta strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi penting untuk dikaji dalam proses pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, dan dokumen lain yang relevan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan konsep strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan dan prinsip kegiatan belajar-mengajar, penyediaan pengalaman belajar bagi peserta didik, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis pada peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan membaca, memahami, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data sesuai dengan fokus kajian penelitian. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang

[2] Khalisatun Husna, Tiara Lubis and others, 'Eksplorasi Peran Guru Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Karakteristik Peserta didik', *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 2.3 (2025), 107–108.

komprehensif mengenai pendekatan, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Findings and Discussion/ Hasil dan Pembahasan

A. Pendekatan dan Prinsip Kegiatan Belajar-Mengajar Al-Quran Hadist

Pendekatan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan cara pandang terhadap proses belajar mengajar yang akan menentukan metode, strategi, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Ritman Hendra, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan menurut Syaiful Bahri, pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang guru pada proses pembelajaran yang digunakan sebagai landasan menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas.[3]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau landasan berpikir yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi dasar dalam menentukan metode, strategi, serta teknik yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, pendekatan yang digunakan harus mampu membantu peserta didik memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadist secara mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada era digital saat ini, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakter peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus dibuat menarik dan relevan dengan kehidupan siswa agar mereka tidak hanya tertarik pada media sosial dan hiburan

[3] Ritman Hendra, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era 5.0', *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 43–57.

digital. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain:[4]

1. Pendekatan Religius

   Pendekatan religius menekankan pada penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

2. Pendekatan Pengalaman

   Pendekatan pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Misalnya melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, atau memahami kandungan ayat dan hadist.

3. Pendekatan Pembiasaan

   Pendekatan ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadist, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai atau menghafal hadist-hadist pendek

4. Pendekatan Rasional

   Pendekatan rasional menekankan pada pemahaman makna dan kandungan ayat atau hadist secara logis sehingga peserta didik dapat memahami hikmah yang terkandung di dalamnya

Pada masa Nabi SAW, sahabat, dan thabi`in sudah berlalu sejak lama, tiga generasi umat ini perlu diperhatikan oleh para pendidik pada mata pelajaran al-Quran Hadist. Sebagaimana Nabi bersabda yang artinya: "sebaik-baik umat adalah generasiku (Nabi SAW), generasi sesudahku (sahabat), dan generasi sesudah itu (thabi`in)" (HR. Bukhari).

Pada penggunaan strategi pembelajaran al-Quran Hadist, pendidik menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi, maka metode yang digunakan tetap konsep yang sudah ada dalam al-Quran dan Hadist, seperti yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jadi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran melalui prinsip-prinsip berikut:[5]

---

[4] Yohani Wan Nur Khalijah, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 275–85 <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

[5] Ipah Latipah, 'Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3.2 (2016), 28–34.

1. Prinsip hikmah

   Prinsip hikmah adalah mengajak peserta didik kepada agama Allah dengan cara lemah lembut. Dengan caranya ini peserta didik akan dapat dengan mudah menerima materi, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

2. Prinsip *Mau`izhatil Hasanah*

   Prinsip *mau`izhatil hasanah* adalah proses transfer materi yang mempunyai nilai-nilai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di sini ditekankan ketulusan dari pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Mau`izhah merupakan ucapan yang lemah lembut yang mengandung beragam mashlahat bagi pembelajaran, secara sederhana adalah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat menyentuh dan meresap dalam hatinya.

3. Prinsip Mujadalah

   Prinsip *mujadalah* adalah dalam proses pembelajaran, diskusi bagian terpenting dalam menemukan dan mengembangkan kecakapan bagi masing-masing peserta didik. Berdiskusi dalam menemukan suatu kebenaran yang ada dalam proses pembelajaran. Jadal tahapan dalam mengasah dan mengolah pikiran dan hati, sehingga peserta didik mandiri dalam belajar. Dalam ber*mujadalah* itu tetap didampingi oleh pendidik sebagai pengawasan dan terakhir sebagai penguatan pembahasan materi.

Tiga prinsip dari strategi pembelajaran di era society 5.0, dapat diimplementasikan pada mata pelajaran al-Quran Hadist. Tidak tertutup kemungkinan untuk menjadi *i`tibar* (pelajaran) bagi mata pelajaran lain.

B. Penyediaan Pengalaman Belajar Al-Quran Hadist

Pengalaman belajar merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, pengalaman belajar menjadi salah satu unsur penting karena melalui pengalaman tersebut peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, pengalaman belajar memiliki peran yang sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran

Islam. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist.

Beberapa bentuk pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain sebagai berikut:[6]

1. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid yang benar

   Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin juga dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

2. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist pilihan

   Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Kegiatan menghafal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini juga diharapkan peserta didik dapat memperkuat ingatan serta meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

3. Memahami makna dan kandungan ayat atau hadist

   Selain membaca dan menghafal, peserta didik juga perlu memahami makna dan kandungan ayat atau hadist yang dipelajari. Guru dapat membantu peserta didik memahami pesan yang terkandung dalam ayat atau hadist melalui penjelasan, diskusi, atau kegiatan analisis sederhana. Dengan memahami makna tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tujuan dan hikmah dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist.

4. Melakukan diskusi kelompok tentang pesan moral yang terdapat dalam ayat atau hadist

   Kegiatan diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat dan saling berbagi pemahaman mengenai kandungan ayat atau hadist. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist.

5. Menghubungkan kandungan ayat atau hadist dengan kehidupan sehari-hari

[6] Muhammad Danial Dzawil Azmi, 'Strategi Pembelajaran Guru Al-Quran Hadist Dalam Menunjang Hasil Belajar Peserta didik', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2025), 45–50.

Peserta didik juga perlu diarahkan untuk menghubungkan kandungan ayat atau hadist dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, ayat atau hadist tentang kejujuran dapat diterapkan dalam perilaku jujur di sekolah, di rumah, maupun dalam pergaulan dengan teman.

Melalui berbagai pengalaman belajar tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadist, tetapi juga dapat mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara lebih optimal.

C. Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadist

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian materi, tetapi mencakup pengaturan kegiatan belajar, penggunaan metode, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Strategi pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat atau hadist, tetapi juga dapat memahami makna serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist antara lain sebagai berikut:[7]

1. Strategi Ekspositori

   Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Dalam strategi ini,

[7] Mohammad Riza Zainuddin Siti Nur Hidayatul Hasanah, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5.1 (2023), 365–79.

guru berperan aktif dalam menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah, penjelasan, atau pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadist. Strategi ini biasanya digunakan untuk menjelaskan makna ayat atau hadist, latar belakang turunnya ayat, serta kandungan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Melalui penjelasan guru yang sistematis, peserta didik dapat memperoleh pemahaman dasar mengenai materi yang dipelajari.

2. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses berpikir dan penyelidikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, strategi ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis makna ayat atau hadist, mencari pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta mendiskusikan hikmah yang dapat diambil dari ayat atau hadist tersebut.

Melalui strategi inkuiri, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menemukan pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Dalam strategi ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik belajar bersama dan saling membimbing dalam membaca maupun memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis.

Proses yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, analisis ayat atau hadist secara bersama-sama, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

4. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadist, strategi ini sangat penting karena ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist berkaitan langsung dengan kehidupan manusia.

Melalui strategi ini, guru dapat memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kandungan ayat atau hadist, sehingga peserta didik dapat memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan materi Al-Qur'an Hadis dengan masalah yang sering terjadi pada remaja, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial, dan pentingnya menjaga akhlak di era digital serta ayat tentang kejujuran dapat dikaitkan dengan perilaku jujur dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran tersebut, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist secara lebih baik.

Kesimpulan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang tepat serta menerapkan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna. Selain itu, penyediaan pengalaman belajar yang beragam, seperti membaca, menghafal, memahami, mendiskusikan, dan menghubungkan kandungan ayat maupun hadis dengan kehidupan sehari-hari, dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi, seperti strategi ekspositori, inkuiri, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual, juga dapat meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

Budiyanto. 'Sikap Ilmiah Terhadap Urgensi Hadist Dalam Pendidikan Agama Islam'. Al-Bayan: Jurnal ilmu Al-Quran dan Hadis, 3(2020).

Bunyamin. 'Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW'. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2017).

Fakhrurrazi. 'Peserta Didik dalam Wawasan Al-Quran'. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 12(2020).

Hendra, Ritman, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadist Di Era 5.0', PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5.1 (2022).

Khalisatun Husna, Tiara Lubis, Fikri Hamdi Siregar, and Abdul Fattah Nasution, 'Eksplorasi Peran Guru Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Karakteristik Peserta didik', Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain, 2.3 (2025).

Latipah, Ipah, 'Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan', Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 3.2 (2016).

Muhammad Danial Dzawil Azmi, 'Strategi Pembelajaran Guru Al-Quran Hadist Dalam Menunjang Hasil Belajar Peserta didik', PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5.2 (2025).

Putri, Ika Nadia, and Umi Kultsum, 'Pentingnya Pendidikan Al- Qur ' an Dan Hadist Dalam Pembentukan Pemahaman Agama Pada Peserta didik The Importance of Al-Qur ' an and Hadith Education in Formation Understanding Religion in Students', JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1.10 (2024).

Siti Nur Hidayatul Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist', AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5.1 (2023).

Wan Nur Khalijah, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana, Yohani, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist', Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies, 2.2 (2023). <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>